BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

a) Letak Geografis Sekolah

SMA Tepadu Nurul huda merupakan sebuah sekolah menengah atas, yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda, terletak di jl. Sencaki No. 64, Simolawang, Simokerto, Surabaya.

b) Sejarah Perkembangan Sekolah

Sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berjarak kurang lebih 200 meter ke arah timur dari masjid Agung unan Ampel, tepatnya di jalan Sencaki 64 Surabaya yang kemudian dikenal dengan nama yayasan pondok pesantren Nurul Huda dan telah eksis sampai sekarang kurang lebih 10 tahun, berawal dari berdirinya musholah (langgar waqaf) Nurul Huda yang di bangun dengan swadaya masyarakat pada tahun 1995. Perjuangan panjang tersebut tidak terlepas dari seorang sosok tenang penuh wibawa yang menjadi panutan masyarakat sekitarnya, yaitu KH. Ridlwan Baidlowi yang sebelum wafat, beliau adalah seorang imam rawatib di musholla Nurul Huda (langgar waqaf Nurul Huda).

Alumni dari Jami'atul Imam Muhammad ibn Saud Riyadh-Saudi Arabiyah, yaitu KH. Abdurrahman Navis, Lc, yang kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi amanah untuk menjadi pengasuh sekaligus ketua yayasan pondok pesantren Nurul Huda Surabaya hingga sekarang. Setelah beliau memegang amanah yang sangat berat ini, beliau mulai merintis dan mengembangkan langgar waqaf ini yang diawali dengan pemugaran dan renovasi total sebuah bangunan yang asalnya adalah tempat tinggal imam rawatib saat itu menjadi bangunan permanen yayasan pondok pesantren putra berlantai dua. Sebagai upaya untuk mensukseskan rencana besarnya itu, beliau memantapkan barisan bersama Ust. Drs. H. Abdul Hajji Mukhtar yang kemudian menjadi sekretaris yayasan pondok pesantren dan bapak Ali Mustaqim menjadi wakil seketaris serta Ust. H. Hamidin Lumaris Al-Hafidz sebagai bendahara yayasan pondok pesantren.

Yayasan pondok pesantren Nurul Huda secara resmi berdiri pada tanggal 28 juli 1994 sesuai dengan akte notaris yang dibuat pejabat pembuat akta tanah Trining Ariswati, SH dengan nomor 1994/109 pesantren ini berdiri di atas tanah waqof dari seorang mukhsinin Surabaya yang jauh sebelum yayasan berdiri, telah berdiri musholah (langgar waqaf) Nurul Huda yang di bangun dengan swadaya masyarakat sekitar. Yayasan pondok pesantren Nurul Huda adalah lembaga pendidikan keagamaan dan dakwah secara social kemasyarakatan telah mengembangkan diri menjadi lembaga professional dengan beberapa unit dibawahnya, yaitu unit pendidikan dan jasa di bawah yayasan pondok pesantren:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendidikan formal
   - Taman Kanak-kanak (TK)
   - Sekolah Dasar (SD)
   - Sekolah Menengah Pertama (SMP Terpadu)
   - Sekolah Menengah Atas (SMA Terpadu)
2) Pendidikan non formal
   - Yayasan pondok pesantren putra-putri
   - Madarasah diniyah: (shifir 2 tahun, awaliyah 4 tahun, wustho 2 tahun, ulya 2 tahun)
3) Lembaga kursus (computer dan bahasa Inggris)
4) Kejar paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA)
5) Koperasi yayasan pondok pesantren (KOPONTREN)

c) Profil Singkat Sekolah

Nama sekolah	: SMA Terpadu YPP Nurul Huda
NSS	: 304. 0560. 04. 283
NPSN	: 20539242
Tanggal pendirian	: 23 Juli 2003
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Kepala sekolah	: Khodijah Nafis, S. HI
Yayasan	: Pondok pesantren Nurul Huda
	Alamat Jl. Sencaki no. 64 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pimpinan KH. Abdurrahman Nafis, Lc. Mi.i

Alamat : Jl. Sencaki No. 47 kec. Simokerto, desa. Simolawang Surabaya 60144 Telp 031 78475651

Email : sma_terpadu@yahoo.com

Website : www.yppnurulhuda.com[1]

d) Visi SMA Nurul Huda Surabaya

Mencetak generasi masa depan yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlaqul karimah

e) Misi SMA Nurul Huda Surabaya

1) Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam yang termaktub dalam Alqur'an dan al-Hadits serta keteladanan ulama' shaleh.
2) Menjunjung tinggi nama baik almamater yayasan pondok pesantren Nurul Huda.
3) Menanamkan akhlaqul karimah dalam bersikap, berbuat, berkata, dan berbusana di lingkungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda.
4) Memberikan dasar, arah, pedoman dan berperilaku selama menempuh studi di yayasan pondok pesantren Nurul Huda.

[1] Dokumentasi sekolah SMAT Nurul Huda, di akses di www.yppnrulhoda.com, di akses pada tanggal 25 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Keadaan Sarana dan Pra-sarana SMAT Nurul Huda Surabaya

Tabel 3. 1

Keadaan sarana dan pra-sarana SMAT Nurul Huda Surabaya

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Sarana	Meja kursi	142 unit
2	Sarana	Kursi siswa	110 unit
3	Sarana	Meja guru	10 unit
4	Sarana	Kursi guru	10 unit
5	Sarana	Meja TU	1 unit
6	Sarana	Kursi TU	1 unit
7	Sarana	Papan tulis	6 unit
8	Sarana	Lemari/filling cabinet	10 unit
9	Sarana	Komputer TU	3 unit
10	Sarana	Printer TU	2 unit
11	Sarana	Alat peraga teknologi informasi komunikasi	5 unit
12	Sarana	Mesin ketik	1 unit
13	Sarana	Alat praktik pendidikan agama	3 unit
14	Sarana	Alat praktik pendidikan jasmani	3 unit
15	Sarana	Alat praktik biologi	10 unit
16	Sarana	Alat Praktik kimia	10 unit
17	Sarana	Computer	2 unit
18	Sarana	Buku pegangan guru PPKN	5 unit
19	Sarana	Buku pegangan puru pendidikan agama	10 unit
20	Sarana	Buku pegangan guru bahassa dan sastra Indonesia	4 unit
21	Sarana	Buku pegangan guru bahasa Inggris	4 unit
22	Sarana	Buku pegangan guru sejarah	4 unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		nasional dan umum	
23	Sarana	Buku pegangan guru pendidikan jasmani	4 unit
24	Sarana	Buku pegangan guru matematika	4 unit
25	Sarana	Buku pegangan guru Geografi	4 unit
26	Sarana	Buku pegangan guru teknologi informasi dan komunikasi	4 unit
27	Sarana	Buku pegangan guru bimbingan dan penyuluhan	3 unit
28	Sarana	Buku pegangan siswa PPKN	1 unit
29	Sarana	Buku pegangan siswa matematika	1 unit
30	Sarana	Buku pegangan siswa fisika	4 unit
31	Sarana	Buku pegangan siswa ekonomi	4 unit
32	Sarana	Buku pegangan siswa geografi	1 unit
33	Sarana	Buku pegangan siswabimbingan dan penyuluhan	3 unit
34	Sarana	Buku penunjang PPKN	1 unit
35	Sarana	Buku penunjang pendidikan agama	8 unit
36	Sarana	Buku penunjang teknologi informasi dan komunikasi	1 unit
37	Sarana	Alat peraga pendidikan jasmani	3 unit
38	Sarana	Alat peraga pendidikan fisika	5 unit
39	Pra-sarana	Ruang teori/kelas	6 unit
40	Pra-sarana	Kama mandi/wc guru perempuan	2 unit
41	Pra-sarana	Kama mandi/wc guru laki	2 unit
42	Pra-sarana	Ruang TU	1 unit
43	Pra-sarana	Ruang guru	1 unit
44	Pra-sarana	Ruang ibadah	1 unit
45	Pra-sarana	Ruang BP/BK	1 unit
46	Pra-sarana	Ruang perputakaan	1 unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47	Pra-sarana	Ruang serbaguna/aula	1 unit
48	Pra-sarana	Ruang laboratorium computer	1 unit
49	Pra-sarana	Koperasi	1 unit
50	Pra-sarana	Ruang UKS	1 unit
51	Pra-sarana	Ruang kepala sekolah	1 unit
52	Pra-sarana	Gudang	1 unit
53	Pra-sarana	Kamar mandi/wc siswa perempuan	1 unit
54	Pra-sarana	Kamar mandi/wc siswa laki	1 unit
55	Pra-sarana	Ruang OSIS	1 unit

g) Program Non-Kurikuler Unggulan SMAT Nurul Huda[2]

Tabel 3. 2

Program Non-Kurikuler Unggulan SMAT Nurul Huda

No	Waktu	Kegiatan
1	Ekskul sore	Hadrah/banjari
2	Ekskul sore	Tata boga
3	Ekskul sore	Tahfidz (menghafal Al-Qur'an)
4	Ekskul sore	Futsal
5	Ekskul sore	Englis club
6	Ekskul sore	Arabic club
7	Ekskul sore	Pramuka
8	Ekskul sore	Samroh
9	Ekskul sore	Kaligrafi
10	Ekskul sore	Computer dasar
11	Ekskul malam	Pencak silat
12	Dril pagi	Bahasa Arab dan Inggris
13	Dril pagi	Baca Al-Qur'an

[2] wawancara dengan wakil kepala sekolah pada tanggal 3 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Dril pagi	Baca kitab gundul (aklaq al-Banin wa al-Banat
15	Dril pagi	Qiro'ah
16	Kondisional	Praktek manasik haji
17	Kondisional	Latihan dasar kepimimpinan siswa (LDKS)
18	-	PK IPNU-IPPNU SMAT NUHA
19	Minggu ke dua	Pemilihan siwa teladan (student of the month)
20	-	OSIS SMAT NUHA

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membimbing atau orang yang melakukan konseling dan mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling islam. Konselor mempunyai peran memfasilitasi dan membawa manusia *(konseli)* bergerak kearah maju, agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan memahami dirinya serta dapat mengkatualisasikan dirinya, baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat. Konselor dalam penelitian ini ialah:

a. Identitas Konselor

Nama : Achmad Hardiansah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Sidoarjo, 31 Agustus 1993

Alamat : Jl. Nyicempo Timur RT. 9 RW. 4 Kedungturi Taman Sidoarjo

Usia : 22 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

b. Riwayat Pendikan Konselor

TK : Dharma Wanita Kedungturi-Taman-Sidoarjo

SD : SDN Medaeng II – Sidoarjo

SMP : MTS Alma'arif 01 Singosari-Malang

SMA : MA Alma'arif 01 Singosari-Malang

Pondok Pesantren : Nurul Huda Singosari- Malang

c. Pengalaman Konselor

Konselor sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, mengambil prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan sudah melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMAT Nurul Huda Surabaya selama 2 bulan dan sudah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Semen Nguntoronadi Magetan selama l bulan.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang mempunyai masalah tertentu, dengan datang kepada konselor untuk meminta bantuan guna menyelesaikan masalahnya. Dalam penelitian ini yang menjadi konseli adalah seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswi yang mempunyai depresi akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua. Perilaku konseli yang seperti ini memberikan dampak yang kurang baik untuk perkembangannya. Adapun identitas konseli sebagai berikut:[3]

a. Identitas Konseli

Nama	:Nikmatul Ulya
Tempat, tanggal lahir	: Lampung, 04 Mei 2000
Usia	: 15 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kelas	: X A
Cita-Cita	: Atlit Pencak Silat
Hobi	: Olahraga
Alamat	: Ampel Wira'I g.1/ No.4, Surabaya

b. Riwayat Pendidikan

TK	: Di Ngawi
SD	: kelas1 di Surabaya, kelas 2 di ngawi (MI Al Islam Pehnangka, Paron), 3-6 di Surabaya.
SMP	: 1-2 semester 1 di SMP Nurul Huda Surabaya, kelas 2 semester 2 sampai lulus di Ngawi (SMP Al Islam Pehnangka, Paron)

[3] Wawancara konselor dengan konseli pada tanggal 13 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA : SMAT Nurul Huda Sencaki Surabaya

c. Identitas Ayah

Nama Ayah : Ahmadi

TTL : Madiun, 10 April 1975

Usia : 40

Agama : Islam

Pekerjaan : Buruh

Pendidikan Terakhir : STM

Alamat : Ampel Wira'I g.1/ No.4, Surabaya

d. Identitas Ibu

Nama Ibu : Siti Ismawati

TTL : Surabaya, 8 Oktober 1975

Usia : 40

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Ampel Wira'I g.1/ No.4, Surabaya

e. Latar Belakang Konseli

NU terlahir dari keluarga yang terbilang sederhana , dia anak pertama dari 3 bersaudara, adiknya sekolah kelas 6 SD, dan adik yang terakhir umur 5 tahun, namun dari kecil dia sudah terbiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup yang menantang, di situlah, yang bisa membuat kuat, dari SD sampai sekarang dia selalu membantu ibunya dan merawat adiknya.

Dari kecil dia sering melihat orang tuanya yang selalu bertengkar, itu disebabkan masalah hal yang sepeleh, dari kecil dia sering pindah-pindah sekolah, itu dikarenakan orang tuanya, ada ketidak cocokan dari keluarga ayahnya yang ada di ngawi, NU sering merasa sedih bahkan depresi, NU mencari wadah cerita tapi masih belum menemukan, disinilah konselor bersedia menjadi wadah dia untuk bercerita.

Dari kecil dia sering merasakan hidup yang tertekan, tapi yang membuat dia merasa depresi sampai sekarang ini adalah, masalah kehendak dan cita-cita dia dengan orang tuanya yang selalu bertentangan, ini terjadi ketika NU setelah lulus SMP, Sampai sekarang ini.

NU berkeinginan bersekolah di Ngawi dan ingin menjadi atlit, namun orang tuanya tidak menghendaki, orang tuanya menginginkan dia untuk mondok dan menghafal Al-Qur'an akhirnya sebelum dia sekolah di Surabaya, dia sering ganti-ganti dan keluar masuk pondok. Kata NU, di pertengahan kelas dua nantik dia akan pindah ke Ngawi Madiun, itulah yang menyebabkan dia sering merasa sedih sampai menangis bahkan sakit dan tensi darahnya naik drastis, dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan depresi yang mendalam, dari setelah lulus SMP, dan sekarang sering kambuh rasa Depresi itu.[4]

4. Deskripsi Masalah

Pada kasus yang terjadi dilapangan, NU berkeinginan bersekolah di Ngawi dan ingin menjadi atlit, namun orang tuanya tidak menghendaki, orang tuanya menginginkan dia untuk mondok dan menghafal Al-Qur'an akhirnya sebelum dia sekolah di Surabaya, dia sering ganti-ganti dan keluar masuk pondok. Itulah yang menyebabkan dia sering merasa sedih sampai menangis bahkan sakit dan tensi darahnya naik drastis, dia merasakan depresi yang mendalam, dari setelah lulus SMP, dan sekarang sering kambuh rasa Depresi itu.

Belum lagi dia, awal masuk sekolah di SMAT Nurul Huda, NU ditinggal ayahnya merantau, itu di karenakan ayah dan ibunya sering bertengkar, dan NU merasa ibunya tidak bisa mendidik anak, malam mau pergi merantau itu aja bapak dan ibu berdebat dan bertengkar, kata NU.

Kemudian, belum lagi dia di SMAT Nurul Huda, merasakan banyak belajar beradaptasi, dikarenakan dia sering pindah-pindah tempat, karena kehendak dan cita-cita NU dengan orang tuanya saling bertentangan, di SMAT Nurul Huda, dia juga pernah ada masalah sama temannya, itu di karenakan perbedaan cara bergaul dan cara berbicara berbeda antara Ngawi dengan Surabaya.

[4] wawancara dengan konseli pada tanggal 27 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam keadaan inilah NU mencari wadah untuk bercerita, namun masih belum bisa menemukan wadah yang tepat, akhirnya Facebook yang menjadi luapan depresinya, di dinding Facebook NU, banyak tulisan hatinya, dia merasa depresi yang mendalam.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus serta gejala-gejala yang nampak. Dalam menggali permasalahan konseli, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada konseli, guru BK, guru kelas, keluarga dan teman dekat konseli.

1) Wawancara dengan guru kelas

Menurut informan (guru kelas), konseli termasuk siswi yang pendiam, dan juga bisa di bilang rajin dalam mengikuti pelajaran sekolah maupun ekstra kulikuler sekolah, terutama ekstra pencak silat, sikap dan pendirian konseli memang keras dan agak kaku, guru kelas berkata, bahwa konseli memang punyak potensi di bidang atlit pencak silat, terbukti konseli sering mengikuti turnamen dan berhasil mendapatkan juara, namun untuk mengenai permasalahan dengan orang tua konseli, guru kelas tersebut masih belum tau, konselor sengaja tidak bercerita kepada guru kelas, melainkan bercerita dan sharing kepada guru BK. karena selama penelitian berlangsung kita wajib di damping guru BK.[5]

[5] wawancara dengan guru kelas pada tanggal 2 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wawancara dengan guru BK

Guru BK menyatakan bahwa konseli merupakan siswi yang pendiam, akan tetapi dia itu rajin, sungguh-sungguh, ulet, dan tahan terhadap apapun, terbukti, kalau NU berangkat sekolah sering jalan kaki, kalau tidak begitu naik sepeda federal, meskipun berangkat latihan pencak silat di malam hari, NU naik sepeda sendiri. Konseli termasuk siswi yang rajin, disiplin dan tidak pernah terlambat datang ke sekolah dan selalu berpakaian rajin. Untuk mengenai masalahnya dengan orang tuanya sehingga membuat NU merasa depresi dan merasa takut untuk bercita-cita dan mudah putus asa, guru BK sempat menyayangkannya, karena potensi yang dimiliki NU, sangatlah bagus, dan dia sangat bersemangat sekali untuk berlatih tak mengenal lelah.[6]

3) Wawancara dengan orang tua

Menurut informan (orangtua atau ibu konseli), menyatakan bahwa konseli termasuk anak yang keras dan kemauannya cukup tinggi, namun konseli terkadang masih belum bisa memahami orang tuanya, padahal orang tua selalu berusaha yang terbaik buat anaknya, cerita ibu konseli: contohnya kemarin saya ditegur sama NU dibilang saya tidak peduli dengan anaknya, tidak bisa mengurus anak dan lain-lain, padahal itu saya sudah berusaha untuk mengurus kartu keluarga buat persyaratan ikut turnamen pencak silat NU, di area Surabaya dan sidoarjo.[7]

---

[6] wawancara dengan guru BK pada tanggal 2 Juni 2016
[7] wawancara dengan orang tua konseli pada tanggal 30 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Wawancara dengan teman dekat konseli

Menurut teman dekat konseli, NU merupakan siswi yang rajin dan disiplin, namun dia agak keras, mudah marah, dan mudah tersinggung, mungkin masalah adaptasi antara Ngawi dan Surabaya, teman dekat konseli sudah mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh NU dengan orangtuanya, dikarenakan konseli sering bercerita kepada teman dekatnya tersebut di setiap ada masalah.[8]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh konselor dengan konseli terdapat penjelasan informasi oleh konseli yaitu:

1) Ayah dan ibu bertengkar.
2) NU bertentangan kehendak dengan orangtua.
3) Rindu ayah yang pergi Merantau.
4) Masalah adaptasi di lingkungan sekitar saat ini yang berbeda.
5) Sering update status di Facebook tentang depresinya.
6) Depresi yang mendalam, karena merasa cita-citanya dan kehendaknya bertentangan dengan orang tua.
7) Merasa sedih dan menangis.
8) Masih punya dendam dengan orang tua.
9) Dimarahin ibu malah membantah.
10) NU merasa putus asa dan takut untuk melangkah ke depan takut gagal, dan pasrah dengan keadaan, NU berkata biar dilihat besok saja, aku takut berharap.

[8] wawancara dengan teman dekat konseli pada tanggal 2 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibat dari masalah yang dihadapi konseli, timbul gejala yang dialami oleh konseli yaitu:

1) Depresi yang mendalam sampai saat ini.
2) Anak menjadi pemarah, emosional, pemberontak, dan pendendam.
3) Mudah cemas dan memiliki kekhawatiran yang berlebihan.
4) Sering sakit (terutama sakit kepala).
5) Kurang ekspresif, kurang bisa bergaul, dan malas berbicara.
6) Nampak tertekan, tidak bahagia, dan tidak bergairah.
7) Dapat mendorong anak untuk melakukan hal-hal menyimpang.

2. Diagnosis

Diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya, atau yang melatar belakangi timbulnya masalah konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari data-data dari berbagai sumber yang di percaya. Berdasarkan data wawancara dan observasi kepada konseli, guru BK, guru kelas, keluarga dan teman dekat konseli. Dapat di ketahui bahwa masalah yang di hadapi konseli yaitu: "konseli atau seorang siswi depresi, akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua."

3. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosis, yaitu langkah untuk menentukan terapi, terapi yang dipakai dalam proses konseling yaitu Terapi Gestalt. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apa permasalahan konseli, dan memperkirakan apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dialami klien masih mungkin untuk diatasi, serta menentukan berbagai alternatif pemecahanya. Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menyimpulkan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini.[9]

Meningkatkan kesadaran individual agar konseli dapat bertingkah laku menurut prinsip-prinsip Gestalt, semua situasi bermasalah (unfisihed bussines) yang muncul dan selalu akan muncul dapat diatasi dengan baik.[10] Dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli saat ini, yaitu konseli merasakan depresi, akibat perbedaan cita-cita dengan orang tua.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan terapi Gestalt.

Dapat dijelaskan terapi Gestalt adalah terapi yang berpijak pada individu untuk menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab, jika berharap untuk mencapai kematangan. Sasaran utama terapi Gestalt adalah pencapaian kesadaran, dan menolak ketidak berdayaan sebagai alasan untuk tidak berubah.

4. Treatment

Treatment atau lazimnya disebut perlakuan merupakan tindakan menetapkan dan melakukan cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah kasus dengan program yang teratur dan sistematis. Di dalam

[9] Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) Hal. 96
[10] Mohamad Surya, *Teori-teori konseling* (Bandung;Bani Quraisy,2003), Hal. 60 – 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment ini koneslor memberian bantuan berupa terapi yaitu menggunakan terapi Gestalt

Ketika konselor ingin menggunakan terapi Gestalt harus menyadari bahwa konseli itu unik dan selalu berevolusi sepanjang waktu. Hal ini berimplikasi diagnosis bersifat fleksibel. Dengan demikian tahap awal yang dilakukan konselor dalam menggunakan konseling Gestalt adalah mempertimbangkan kesesuaian konseling Gestalt dengan konseli.

Proses konseling Gestalt terjadi dalam tahapan tertentu yang fleksibel. Tiap-tiap tahap memiliki prioritas dan tujuan tertentu yang membantu konselor dalam mengorganisasikan proses konseling. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

a) Tahap Pertama (*the beginning phase*)

Pada tahap ini konselor menggunakan metode fenomologi untuk meningkatkan kesadaran konseli, menciptakan hubungan dialogis, mendorong keberfungsian konseli secara sehat dan menstimulasi konseli untuk mengembangkan dukungan pribadi (personal support) dan lingkungannya.

Secara garis besar, proses yang di lalui dalam konseling pada tahap pertama adalah:

1) Menciptakan tempat yang aman dan nyaman untuk proses konseling.
2) Mengembangkan hubungan kolaboratif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengumpulkan data, pengalaman konseli, dan kesuluruhan gambaran kepribadiannya dengan pendekatan fenomologis.
4) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi konseli.
5) Membangun sebuah hubungan yang dialogis.
6) Meningkatkan self-support, khususnya dengan konseli yang memiliki proses diri yang rentan.
7) Mengidentifikasi dan mengklarifikasikan kebutuhan-kebutuhan konseli dan tema-tema masalah yang muncul.
8) Membuat prioritas dan kesimpulan diagnosis terhadap konseli.
9) Mempertimbangkan isu-isu budaya dan isu-isu lainnya yang mempunyai perbedaan potensial antara konselor dan konseli serta mempengaruhi proses konseling.
10) Konselor mempersiapkan rencana untuk menghadapi kondisi-kondisi dari konseli, seperti menyakiti diri sendiri, kemarahan yang berlebihan, dan sebagainya.
11) Kerjasama dengan konseli untuk membuat rencana konseling.

b) Tahap Kedua (*clearing the ground*)

Pada tahap ini konseling berlanjut pada strategi-strategi yang lebih spesifik. Konseli mengeksplorasi berbagai introyeksi, berbagai modifikasi kontak yang dilakukan. Peran konselor adalah secara berkelanjutan mendorong dan membangkitkan keberanian konseli mengungkapkan ekspresi pengalaman dan emosi-emosi dalam rangka katarsis dan menawarkan konseli untuk melakukan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksperimentasi untuk meningkatkan kesadarannya, tanggung jawabnya, dan memahami pribadinya, adapun proses tahap ini meliputi:

1) Mengeksplorasi introyeksi-introyeksi dan modifikasi kontak.
2) Mengatasi urusan yang tidak selesai.
3) Mendukung ekspresi-ekspresi konseli.
4) Melakukan eksperimentasi perilaku baru dan memperluas pilihan-pilihan bagi konseli.
5) Terlibat secara terus menerus hubungan yang dialogis.

c) Tahap ke Tiga (*the existentian encounter*)

Pada tahap ini ditandai dengan aktifitas yang dilakukan konseli dengan mengeksplorasi masalahnya secara mendalam dan membuat perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Tahap ini merupakan fase tersulit karena pada tahap ini konseli menghadapi kecemasannya sendiri, ketidak pastian dan ketakutan-ketakutan yang selama ini terpendam dalam diri. Selain itu konseli menghadapi perasaan terancam yang kuat disertai dengan perasaan kehilangan harapan hidup yang lebih mapan. Pada fase ini konselor memberikan dukungan dan motifasi berusaha memberikan keyakinan ketika konseli cemas dan ragu-ragu menghadapi masalahnya. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yaitu:

1) Menghadapi hal-hal yang tidak diketahui dan mempercayai regulasi diri organismik konseli untuk berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memiliki kembali bagian dari diri konseli yang tadinya hilang dan tidak diketahui.
3) Membuat suatu keputusan eksistensial untuk hidup dan terus berjalan.
4) Bekerja secara sistematis dan terus menerus dalam mengatasi keyakinan konseli yang deskreptif, tema-tema kehidupan konseli yang negatif.
5) Memilih hidup dengan keberanian menghadapi ketidakpastian.
6) Berhubungan dengan makna-makna spiritual.
7) Menglami sebuah hubungan perbaikan yang terus menerus berkembang.

d) Tahap ke Empat (*integration*)

Pada tahap ini konseli mengatasi krisis-krisis yang dialami sebelumnya dan memulai mengintegrasikan keseluruhan diri, pengalaman dan emosi-emosinya dalam prespektif yang baru. Konseli telah mampu menerima ketidak pastian dan ketakutannya, serta menerima tanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Tahap ini terdiri dari beberapa langkah diantaranya yaitu:

1) Membentuk kembali pola-pola hidup dalam bimbingan pemahaman baru dan insight baru.
2) Memfokuskan pada pembuatan kontrak relasi yang memuaskan.
3) Berhungan dengan komunitas dan masyarakat secara luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menerima ketidakpastian dan kecemasan yang dapat menghasilkan makna-makna baru.

5) Menerima tanggung jawab untuk hidup.

e) Tahap ke Lima (*ending*)

Pada tahap ini konseli siap untuk memulai kehidupannya secara mandiri, tanpa supervisi konselor. Tahap pengakhiran ditandai dengan proses sebagai berikut:

1) Berusaha untuk melakukan tindakan antisipasi akibat hubungan konseling yang telah usai.

2) Memberikan proses pembahasan kembali isu-isu yang ada.

3) Merayakan apa yang telah di capai.

4) Menerima apa yang belum tercapai.

5) Melakukan antisipasi dan perencanaan terhadap krisis di masa depan.

6) Membiarkan pergi dan terus melanjutkan kehidupan.[11]

5. *Follow up*

Untuk menindak lanjuti masalah konseli selanjutnya konselor melakukan follow up/tindak lanjut pada proses konseling terakhir. Konselor melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh konseli setelah dilakukannya proses konseling. Dalam tahapan ini konselor melihat perkembangannya dan

[11] Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Tekhnik Konseling,* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Hal. 311-316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli tersebut sudah bisa menerima keadaan yang sedang terjadi dan termotivasi dengan lebih dalam.

Dan disini dapat diketahui bahwa adanya perkembangan atau perubahan pada diri konseli, yaitu:

1) Hilangnya rasa putus asa dan kembali semangat.
2) Mulai beradaptasi dengan lingkungannya, dan terjalin hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya.
3) Berani melangkah ke depan dan mulai yakin dengan apa yg diimpikan di masa depan.
4) Berani bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tercapainya kesadaran akan hidup lebih baik dan berusaha menghilangkan rasa depresinya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain :

1) Memberikan motivasi pada konseli agar bisa menghilangkan rasa depresinya, dan semangat menjalani hidup.
2) Memberikan terapi Gestalt secara terarah, sesuai dengan teori dan mampu mempraktekkannya di kehidupan sehari-sehari untuk menghilangkan rasa depresi yang di derita oleh konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id